

REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM PANGKU KARYA REZA RAHADIAN

Nurhayati Br Sirait¹, Wan Nurul Atikah Nasution²
nurhayati170524@gmail.com¹, wannurulatikhannasution@gmail.com²
Asahan University

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi feminisme dalam film Pangku karya Reza Rahadian. Film sebagai karya sastra audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana representasi realitas sosial, termasuk persoalan perempuan dan ketidakadilan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif. Sumber data penelitian adalah film Pangku karya Reza Rahadian, sedangkan data penelitian berupa dialog, adegan, penokohan, dan alur cerita yang merepresentasikan pengalaman perempuan dalam relasi sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan terhadap adegan yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Pangku merepresentasikan perempuan sebagai individu yang mengalami tekanan sosial, ekonomi, dan budaya akibat kuatnya sistem patriarki. Bentuk representasi feminisme dalam film terlihat melalui subordinasi perempuan, marginalisasi, stereotip gender, serta relasi kuasa yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Namun demikian, film ini juga memperlihatkan adanya bentuk resistensi perempuan melalui perjuangan tokoh utama dalam mempertahankan hidup, mengambil keputusan, dan memperjuangkan hak atas dirinya sendiri. Dengan demikian, film Pangku tidak hanya merepresentasikan ketidakadilan gender, tetapi juga menunjukkan kesadaran perempuan terhadap upaya memperoleh kebebasan dan kesetaraan.

Kata Kunci: Representasi, Feminisme, Film Pangkuan

PENDAHULUAN

Representasi merupakan proses fundamental dalam komunikasi yang menggambarkan realitas sosial melalui kata-kata, tulisan, bunyi, citra, atau kombinasinya, menghasilkan makna bagi khalayak (Fiske et al., 2023). Menurut (Yazid, 2014) representasi dalam pemberitaan menyangkut dua aspek krusial: pertama, keakuratan penggambaran—apakah subjek (individu, kelompok, atau gagasan) ditampilkan secara obyektif atau justru diburukkan dan dimarjinalkan, di mana hanya citra negatif yang dieksplorasi sementara aspek positif diabaikan. Kedua, mekanisme penyajiannya, termasuk pemilihan kalimat, penekanan (aksentuasi), dan elemen visual seperti foto, yang membentuk persepsi audiens. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikannya sebagai tindakan representatif, sementara pendekatan semiotik melihatnya sebagai produksi simbol, gambar, dan tanda yang mewakili makna mendalam, sering kali melalui deskripsi perlawanan sosial (Pamungkas et al., 2023).

Representasi perempuan dalam film memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan pola pikir masyarakat, melekatkan nilai-nilai tertentu, dan menormalkan perilaku budaya Elsha (2020). Penggambaran ini dipengaruhi evolusi sosial, seperti akses pendidikan, peluang kerja di ruang publik, dan penyebaran ideologi feminisme global. Film, sebagai karya sastra audiovisual, merekam realitas dinamis dan memproyeksikannya secara naratif, memengaruhi persepsi melalui kekuatan visual-suara (Korespondensi, 2025).

Feminisme memengaruhi budaya melalui media, sastra, dan seni, mengkritik eksploitasi perempuan serta norma patriarkal Siti Holipa & Narti (2022). Aliran liberal menuntut hak asasi (hidup, kebebasan, kebahagiaan), pendidikan luas, dan perubahan sikap individu untuk hancurkan patriarki, menolak biologisme. Aliran radikal lebih konfrontatif terhadap struktur kekuasaan. Tujuan utamanya: memposisikan perempuan sebagai makhluk sosial setara, bebas dari patriarki, mandiri, dan berdaulat atas nasibnya (Resmi et al., 2024).

Film *Pangku* karya Reza Rahardian menghadirkan gambaran kehidupan perempuan yang dihadapkan pada berbagai tekanan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Tokoh perempuan dalam film ini digambarkan berada dalam situasi yang kompleks, di mana ia harus berhadapan dengan pilihan-pilihan sulit yang berkaitan dengan kelangsungan hidupnya. Realitas yang ditampilkan dalam film ini mencerminkan kondisi yang masih dijumpai dalam kehidupan masyarakat, khususnya terkait dengan posisi perempuan yang rentan terhadap ketidakadilan. Salah satu pendekatan yang relevan untuk digunakan adalah feminisme. Perspektif feminisme memandang bahwa ketidakadilan yang dialami perempuan bukanlah sesuatu yang bersifat alamiah, melainkan merupakan hasil dari konstruksi sosial yang menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak setara. Melalui pendekatan ini, representasi perempuan dalam film dapat dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan gender, seperti subordinasi, marginalisasi, stereotip, serta relasi kuasa yang tidak seimbang.

METODOLOGI

Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemakaian hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna representasi perempuan dalam film sebagai teks budaya, bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti menggali makna yang terkandung dalam narasi, dialog, visual, serta relasi antar tokoh secara mendalam dan kontekstual (Safrudin et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangku adalah film drama Indonesia tahun 2025 yang disutradarai oleh Reza Rahadian dalam debut penyutradaraannya dari skenario yang ditulisnya bersama Felix K. Nesi. Film ini diproduksi oleh Gambar Gerak, rumah produksi Reza Rahadian dan Arya Ibrahim. Film ini dibintangi oleh Claresta Taufan, Fedi Nuril, Christine Hakim, dan Shakeel Fauzi, dengan alur cerita yang berkisarah mengenai Sartika, seorang ibu muda yang bekerja sebagai pelayan di kedai kopi pangku.

A. Penokohan

1. Claresta Taufan Kusumarina sebagai Sartika



2. Fedi Nuril Sebagai Hadi



3. Chritine Hakim sebagai Bu Maya



4. Shaakel Fauzi sebagai Bayu



5. Devano Danendra sebagai Gilang



B. Alur

Film *Pangku* karya Reza Rahadian menggunakan alur maju yang berkembang secara bertahap dari awal hingga akhir cerita. Alur dimulai dengan pengenalan kehidupan Sartika sebagai perempuan muda yang hidup dalam kondisi ekonomi sederhana bersama anaknya, Bayu. Pada tahap awal, film memperlihatkan keseharian Sartika yang harus bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup keluarganya di tengah keterbatasan ekonomi. Seiring perkembangan cerita, konflik mulai muncul ketika Sartika dihadapkan pada pilihan pekerjaan yang sebenarnya tidak sesuai dengan keinginannya. Tekanan ekonomi membuat Sartika harus bertahan dalam lingkungan kerja yang menempatkan perempuan pada posisi yang rentan dan

sering kali diperlakukan tidak setara. Dalam proses tersebut, film memperlihatkan pergulatan batin Sartika antara mempertahankan harga diri, memenuhi kebutuhan hidup, dan menjalani perannya sebagai seorang ibu.

Selain konflik ekonomi, alur cerita juga menampilkan hubungan sosial Sartika dengan tokoh-tokoh lain, seperti Hadi, Bu Maya, Bayu, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Interaksi antartokoh tersebut memperlihatkan bagaimana budaya patriarki, tekanan sosial, dan kondisi lingkungan memengaruhi kehidupan perempuan. Konflik dalam film berkembang melalui berbagai adegan yang menunjukkan perjuangan Sartika dalam menghadapi kenyataan hidup yang keras.

Pada bagian akhir, film memperlihatkan bahwa Sartika tetap berusaha bertahan dan menjalani kehidupannya meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan. Alur cerita film ini tidak hanya berfokus pada persoalan individu, tetapi juga menggambarkan realitas sosial masyarakat mengenai ketimpangan gender, kemiskinan, dan perjuangan perempuan dalam mempertahankan kehidupan keluarga. Dengan demikian, alur film *Pangku* dibangun secara realistis dan emosional untuk menunjukkan dinamika kehidupan perempuan dalam lingkungan sosial yang kompleks.

Film *Pangku* karya Reza Rahadian merepresentasikan kehidupan perempuan yang berada dalam tekanan sosial, ekonomi, dan budaya patriarki. Melalui tokoh utama Sartika, film ini memperlihatkan bagaimana perempuan harus menghadapi berbagai keterbatasan hidup sekaligus menjalankan perannya sebagai ibu dan pencari nafkah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan sering kali berada pada posisi yang rentan dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama ketika dihadapkan pada masalah ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi feminisme dalam film *Pangku* karya Reza Rahadian, dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan kehidupan perempuan yang berada dalam tekanan sosial, ekonomi, dan budaya patriarki. Tokoh Sartika digambarkan sebagai perempuan yang harus menghadapi berbagai keterbatasan hidup serta ketidakadilan gender demi mempertahankan kehidupan keluarganya. Representasi tersebut terlihat melalui dialog, alur cerita, karakter tokoh, dan berbagai adegan yang menunjukkan posisi perempuan dalam relasi sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam film *Pangku* masih ditempatkan pada posisi yang rentan dan sering mengalami subordinasi, marginalisasi, serta tekanan sosial akibat konstruksi patriarki yang berkembang di lingkungan masyarakat. Tekanan ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong Sartika menjalani pekerjaan yang sebenarnya tidak diinginkannya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perempuan sering kali berada pada situasi sulit antara mempertahankan harga diri dan memenuhi kebutuhan hidup.

Namun demikian, film *Pangku* juga menunjukkan adanya bentuk resistensi perempuan terhadap ketidakadilan yang dialaminya. Sartika tidak digambarkan sebagai perempuan yang sepenuhnya pasrah, melainkan sebagai sosok yang tetap berusaha bertahan, bekerja, dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan, keteguhan, dan kemampuan untuk menghadapi tekanan hidup meskipun berada dalam kondisi sosial yang tidak sepenuhnya berpihak kepada mereka.

Dengan demikian, film *Pangku* tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi media representasi sosial yang menggambarkan realitas kehidupan perempuan dalam masyarakat kontemporer. Film ini memperlihatkan bagaimana budaya patriarki masih memengaruhi posisi perempuan, sekaligus menghadirkan pesan mengenai perjuangan perempuan dalam memperoleh kehidupan yang lebih layak dan setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizqo, M., & Khoiri, A. A. (2025). Fakta Cerita dan Fakta Sosial dalam Film “ Jumbo ” 2025 oleh Ryan Andriandhy : Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Matalingua*, 10(2), 236–249.
- Annisa, Saragih, M. A., & Purba, G. G. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film “ Say I Love You” Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 5(1), 62–70 <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/148>
- Biasini, N., & Wijayanti, S. (2021). Representasi Feminisme Dalam Karakter Pahlawan Perempuan Captain Marvel. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 8, 17. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v8i0.393>
- Elsha, D. D. (2020). Representasi Perempuan Dalam Film *Spectre*. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24076/pikma.2019v1i2.387>
- Firmansyah, D. R., Kusumaningrum, H., & Rusmana, D. S. A. (2022). Representasi Feminisme Eksistensial dalam Film “The Great Indian Kitchen.” *Seminar Nasional*, 1(01), 368–372. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/862>
- Fiske, S. J., Aryanto, S. M., Krisnawati, E., Herwandito, S., Tangguh, P., & Fiske, S. J. (2023). 3 1,2,3. 2(9), 1157–1172.
- Ginting, E. (2024). Transformasi Karya Sastra ke Film: Studi Intertekstualitas pada Adaptasi “Ayat-Ayat Cinta.” *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(3), 13–21. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/663/704>
- Indonesia, B., & Sma, D. I. (2022). *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 5.
- Karkono, K., Maulida, J., & Rahmadiyah, P. S. (2020). Dalam film *Kartini*, budaya patriarki digambarkan melalui tatanan nilai-nilai budaya Jawa yang mengharuskan perempuan bangsawan untuk menjalani masa pingitan, di mana mereka tidak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan atau berkarier seperti laki-laki. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 2(1), 15–27.
- Korespondensi, E. (2025). *Jurnal Cakrawala Indonesia Berdosa (TIAB) karya Hanung Bramantyo . Film ini mengisahkan perjalanan Nidah Kirani ,. 10(2), 184–197.*
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film *Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(2), 142–156. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi pesan moral dalam film *Tilik (analisis semiotika Roland Barthes)*. *Cakrawala Jurnal Humaniora*, 21(2), 142–156.
- Liyanti, Y., & Ekowati, S. (2022). Representasi Feminisme Dalam Film. *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, XXVII(1), 107–121.
- Marnisah, Z. (2021). *Manajemen Analisis Jabatan*. <https://www.shutterstock.com>
- Navia, N. (2025). Representasi Feminisme pada Film *Damsel*. *Literature Research Journal*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.51817/lrj.v3i1.1194>
- Nurmuzdalifah, S., Rahmawati, N. P., Fauziah, I., Yuanda, B. T., Ardiansyah, T. B., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Feminisme dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(02), 172–181. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i02.3294>
- Nuropikoh, O. S., & Rohanda, R. (2025). Potret Kehidupan Keluarga Miskin dan Ketimpangan social dalam Film *Pengabdian Stan (2017) : Kajian Sosiologi Sastra*. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 4541–4552. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2417>
- Pamungkas, T., Mandaru, S. S. E., & Nafie, J. A. (2023). Representasi Pesan Moral Dalam Film. *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3(2), 292–308. <https://doi.org/10.59895/deliberatio.v3i2.139>
- Pamungkas, T., Mandaru, S. S. E., & Nafie, J. A. (2023). Representasi pesan moral dalam film. *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3(2), 292–308.
- Pendidikan, J., & Daerah, S. (2022). *Kaloka*. 1(1), 48–60.
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film *Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. *Jurnal Audiens*, 3(3), 91–105. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi kelas sosial dalam film *Gundala (Analisis semiotika Roland*

- Barthes). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purwanti, A., & Suana, S. (2020). Angel Purwanti , 2 Sri Suana 1,2. 5(1), 50–63.
- Resmi, N. C., Yunus, M., Anwari, M. R., & Rusmalina. (2024). Feminisme dalam Film Mimpi Ananda Raih Semesta Karya Aishworo Ang (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 244–260. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i3.324>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sari, B. F., & Prihatin, P. S. (2024). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 3 (2023) 11553. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11553–11559.
- Setiawati, T. (2020). Representasi Budaya Patriarki Dalam Film Istri Orang. *Komunika*, 7(2), 66–76. <https://doi.org/10.22236/komunika.v7i2.6328>
- Setiawati, T. (2020). Representasi budaya patriarki dalam film Istri Orang. Tesis, Universitas Indonesia.
- Siti Holipa, D., & Narti, S. (2022). Representasi Feminisme Dalam Film Mulan. *Jurnal Professional*, 9(1), 41–48.
- Sutanto, O. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film “Spy.” *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1), 1–10. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6164>
- Wulansari, N., Mahawati, E., & Hartini, E. (2013). No 1–30.
- Yazid, T. P. (2014). Representasi Perempuan Minangkabau Dalam Jurnal Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1–118.
- Yazid, T. P. (2014). Representasi perempuan Minangkabau dalam Jurnal Perempuan. Skripsi, Universitas Andalas.
- Yusanto, Y. (2020). “Variety of Qualitative Research Approaches.” *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722%0Ahttp://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7764>